

Nilai-Nilai Teologi: Pemberdayaan Jemaat Melalui Kerajinan Lidi Kelapa Sawit Untuk Meningkatkan Ekonomi Di Desa Marbau Selatan Kabupaten Labuhanbatu

Theological Values: Empowering the Congregation Through Palm Oil Stick Crafts to Improve the Economy in South Marbau Village, Labuhanbatu Regency

Rut Kristina Hutabarat

Program Studi Ilmu Teologi, Fakultas Ilmu Teologi, Institut Agama Kristen Negeri Tarutung
rutkristina261123@gmail.com

Article History:

Received: 13 November 2023

Accepted: 11 Desember 2023

Published: 31 Desember 2023

Keywords: Palm Oil Leaf Crafts, Palm Oil, congregational empowerment, economy.

Abstract: Economic development can be started by using human resources and natural resources to improve the congregation's economy. The natural resource used is oil palm. Oil palm is a plant that has the benefit of processing its fruit into oil. Apart from the fruit, the stems are also used as particle board. This research aims to find out how empowering congregations through palm oil leaf crafts can improve the economy. The method used in this research is qualitative method. The data collection technique was carried out by means of literature study. From the results of the research that has been carried out, it can be concluded that the presence of natural resources, namely palm oil, can improve the economy through beautiful handicrafts and have community empowerment in them.

Abstrak Pembangunan ekonomi dapat dimulai dengan menggunakan sumber daya manusia dan sumber daya alam yang meningkatkan perekonomian jemaat. Sumber daya alam yang digunakan ialah kelapa sawit. Kelapa sawit merupakan tanaman yang memiliki manfaat dengan mengolah buahnya menjadi minyak. Selain buahnya, batangnya juga menjadi papan partikel. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana nilai teologi dalam pemberdayaan jemaat melalui kerajinan lidi kelapa sawit untuk meningkatkan perekonomian di desa marbau selatan kabupaten labuhanbatu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara studi pustaka. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan dengan adanya sumber daya alam yaitu sawit dapat meningkatkan perekonomian melalui kerajinan tangan yang indah dan memiliki pemberdayaan masyarakat didalamnya.

Kata Kunci : Kerajinan Daun Kelapa Sawit, Sawit, pemberdayaan jemaat, perekonomian.

A. PENDAHULUAN

Di Indonesia memiliki permasalahan dalam rendahnya pendapatan yang dihadapi sehubungan dengan pembangunan dibidang ekonomi terkhususnya perekonomian di pedesaan. Dalam pembangunan ekonomi di pedesaan harus menjadi prioritas utama sehingga didukung dengan ekonomi kreativitas yang akan berpengaruh terhadap pemulihan ekonomi.

Menurut Institute For development of Economi and Finance (INDEF)(2005) Ekonomi Kreatif merupakan salah satu proses peningkatan nilai tambah hasil dari eksplorasi kekayaan intelektual berupa kreativitas, keahlian, dan bakat individu menjadi suatu produk yang dapat dijual. Dalam studi ekonomi dikenal ada empat faktor produksi, yaitu sumber daya alam, sumber daya manusia, modal (faktor utama) dan orientasi atau manajemen (Gusti, 2016:227).

Di daerah yang berbeda memiliki potensi yang menunjukkan aktivitas manusia yang berbeda dan akan memanfaatkan potensi daerah yang ditempati. Manusia akan memanfaatkan Sumber Daya Alam sebagai usaha untuk melangsungkan kehidupan. Sumber Daya Alam yang digunakan ialah kelapa sawit. Kelapa sawit adalah tanaman yang memiliki manfaat bagian buahnya untuk menghasilkan minyak. Selain buahnya, daunnya juga bisa menjadi kerajinan yang memiliki nilai jual. Tulang Daun kelapa sawit ialah sebuah lidi yang menjadi penghubung daun dan pelepah sawit. Selama ini, untuk menopang perkembangan pertumbuhan tandan buah sawit/janjang, pelepah paling bawah dan yang bertautan biasanya dipotong serta dibiarkan membusuk di sekitar pohon sawit (Khairunnisak, 2018). Lidi sawit memiliki tekstur yang agak keras, elastik pada bagian ujungnya dan berwarna cokelat muda. Lidi tersebut dapat diolah menjadi kerajinan tangan melalui teknik pengayaman. Kerajinan dari lidi sawit memiliki kesan tradisional sehingga banyak diminati oleh pasar lokal dan mancanegara (Abidin, 2018).

Dalam pembuatan kerajinan lidi menggunakan lidi daun kelapa sawit yang sering dibuat sapu lidi, lidi dimanfaatkan untuk kebutuhan peralatan rumah tangga seperti piring lidi, keranjang buah dari lidi, vas bunga dari lidi dan lain-lainnya. Salah satu produk olahan limbah lidi yang dihasilkan adalah piring lidi, piring lidi semacam piring alas yang terbuat dari lidi daun kelapa/daun lontar/lidi kelapa sawit yang telah diproses hingga halus dan dirangkai menyerupai piring makan Budiwono et al., (2018).

Lidi adalah bahan utama dalam kerajinan lidi. Dalam pembuatan piring, lidi harus memiliki kelenturan sehingga mudah untuk dianyam. Pemilihan lidi yang memiliki kelenturan yang sama dapat dilakukan dengan memegang sejumlah lidi pada bagian ujung lidi, lalu ujung lidi diangkat maka akan terlihat lidi yang jatuh akibat gravitasi dan lidi yang tidak jatuh (kaku) tidak memiliki kelenturan yang sama dengan lidi lainnya Pariyanti et al., (2020). Lidi yang biasanya hanya digunakan sebagai sapu akan memiliki nilai tambah saat mampu dimanfaatkan sebagai bahan kerajinan tangan, kerajinan tangan dari lidi ini juga merupakan salah satu kerajinan accessories Rahardjo (2016), sehingga mempunyai nilai jual yang cukup tinggi di masyarakat Adnani et al., (2019). Kerajinan lidi membutuhkan ketekunan, kesabaran, keterampilan dan sentuhan kreativitas untuk menjadikan produk yang layak untuk dijual.

Berbicara tentang pemberdayaan jemaat melalui kerajinan kelapa sawit dapat menciptakan kerangka kerja untuk kerjasama dan berbagi sumber daya antar jemaat dalam pengembangan kerajinan lidi kelapa sawit. Kerajinan lidi kelapa sawit merupakan salah satu keterampilan yang dapat dipelajari oleh siapa saja, termasuk jemaat. Dengan mempelajari keterampilan ini, jemaat dapat meningkatkan keterampilan dan kreativitasnya.

Pemberdayaan jemaat melalui kerajinan lidi kelapa sawit dapat dilakukan oleh gereja, pemerintah, atau organisasi masyarakat. Gereja dapat berperan dalam memberikan pelatihan dan pendampingan kepada jemaat dalam pembuatan kerajinan lidi kelapa sawit. Pemerintah dapat berperan dalam menyediakan sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk pembuatan kerajinan ini. Organisasi masyarakat dapat berperan dalam memasarkan produk kerajinan lidi kelapa sawit. Berdasarkan penjelasan di atas, muncul pertanyaan yang akan dikaji dalam artikel ini, yaitu: Bagaimana nilai teologis dapat memberdayakan jemaat melalui kerajinan lidi kelapa sawit?

Penelitian ini bertujuan adalah untuk menjawab apa yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah di atas. Diantara tujuan penelitian ini adalah mengetahui pemberdayaan jemaat ini untuk meningkatkan perekonomian di jemaat melalui sumber daya alam yang mudah didapat sehingga menghasilkan peluang usaha dan memiliki nilai-nilai teologis dalam pemberdayaan jemaat ini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif/kualitatif dengan metode yang digunakan dalam pencarian data adalah penelitian yang mengandalkan penelitian perpustakaan (*library research*). Metode ini, penulis gunakan dengan jalan membaca, menelaah buku-buku dan artikel yang berkaitan dengan pemberdayaan jemaat, kelapa sawit, kerajinan lidi, nilai teologis. Teknik yang digunakan ialah studi pustaka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemberdayaan jemaat melalui kerajinan lidi kelapa sawit adalah upaya gereja untuk meningkatkan kesejahteraan jemaatnya melalui pemanfaatan potensi kerajinan lidi kelapa sawit. Pemberdayaan ini dilakukan dengan memberikan pelatihan, dan membantu memasarkan hasil kerajinan. Pemberdayaan jemaat melalui kerajinan lidi kelapa sawit dapat memberikan manfaat bagi jemaat, antara lain:

- Meningkatkan kemandirian ekonomi: Kerajinan lidi kelapa sawit dapat menjadi sumber penghasilan bagi jemaat, sehingga mereka dapat memenuhi kebutuhan hidupnya secara mandiri.
- Meningkatkan keterampilan dan kreativitas: Kerajinan lidi kelapa sawit membutuhkan keterampilan dan kreativitas untuk membuatnya. Dengan menekuni kerajinan ini, jemaat dapat meningkatkan keterampilan dan kreativitasnya.

- Mempererat kebersamaan: Kerajinan lidi kelapa sawit biasanya dilakukan secara berkelompok. Melalui kerajinan ini, jemaat dapat saling belajar dan bekerja sama, sehingga dapat mempererat kebersamaan mereka.

Pemberdayaan jemaat melalui kerajinan lidi kelapa sawit merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan oleh gereja untuk meningkatkan kesejahteraan jemaatnya. Dengan pemberdayaan ini, jemaat dapat meningkatkan keterampilan dan kreativitasnya, sehingga dapat meningkatkan kemandirian ekonominya. Selain itu, pemberdayaan ini juga dapat mempererat kebersamaan jemaat.

Pemberdayaan jemaat melalui kerajinan lidi kelapa sawit dilakukan karena beberapa alasan berikut:

- Kerajinan lidi kelapa sawit merupakan potensi lokal yang dapat dikembangkan untuk meningkatkan kesejahteraan jemaat. Lidi kelapa sawit merupakan bahan yang mudah didapat dan murah. Kerajinan lidi kelapa sawit juga memiliki nilai estetika yang tinggi dan dapat dijual dengan harga yang cukup tinggi.
- Pemberdayaan jemaat melalui kerajinan lidi kelapa sawit dapat meningkatkan keterampilan dan kreativitas jemaat. Kerajinan lidi kelapa sawit membutuhkan keterampilan dan kreativitas untuk membuatnya. Dengan menekuni kerajinan ini, jemaat dapat meningkatkan keterampilan dan kreativitasnya.
- Pemberdayaan jemaat melalui kerajinan lidi kelapa sawit dapat mempererat kebersamaan jemaat. Kerajinan lidi kelapa sawit biasanya dilakukan secara berkelompok. Melalui kerajinan ini, jemaat dapat saling belajar dan bekerja sama, sehingga dapat mempererat kebersamaan mereka.

Lidi kelapa sawit merupakan limbah yang sering dibuang begitu saja. Namun, dengan kreativitas manusia, lidi kelapa sawit dapat disulap menjadi berbagai kerajinan yang bernilai ekonomis dan estetis. Kerajinan lidi kelapa sawit dapat dimaknai sebagai bentuk syukur manusia kepada Tuhan atas karunia alam. Lidi kelapa sawit merupakan salah satu hasil bumi yang diberikan oleh Tuhan kepada manusia. Dengan memanfaatkan lidi kelapa sawit, manusia menunjukkan rasa syukurnya kepada Tuhan atas karunia tersebut. Kerajinan lidi kelapa sawit juga dapat dimaknai sebagai bentuk cinta kasih manusia kepada sesama. Kerajinan lidi kelapa sawit dapat menjadi sumber mata pencaharian bagi masyarakat yang membutuhkan. Dengan memanfaatkan lidi kelapa sawit, manusia dapat membantu sesamanya yang membutuhkan.

Kerajinan lidi kelapa sawit yang dapat dimaknai secara teologis:

- Kerajinan sapu lidi dapat dimaknai sebagai simbol pembersihan diri. Sapu lidi dapat digunakan untuk membersihkan lantai, rumah, atau lingkungan. Hal ini dapat dimaknai sebagai simbol manusia yang selalu berusaha membersihkan diri dari dosa dan keburukan.
- Kerajinan tikar lidi dapat dimaknai sebagai simbol kesatuan. Tikar lidi terdiri dari banyak helai lidi yang saling diikat menjadi satu. Hal ini dapat dimaknai sebagai simbol persatuan dan kesatuan antar umat manusia.
- Kerajinan anyaman lidi dapat dimaknai sebagai simbol keindahan. Anyaman lidi dapat menghasilkan berbagai bentuk yang indah. Hal ini dapat dimaknai sebagai simbol keindahan ciptaan Tuhan.

Dalam membuat kerajinan lidi kelapa sawit memiliki proses pembuatan yang memiliki beberapa tahapan.

1. Tahap awal pembuatan:
 - a. lidi di masukan ke dalam tempat yang sudah di buat guna nya untuk memisahkan mana yang panjang dan pendek karna dalam pembuatan lidi yang di gunakan hanya yang panjang dan bersih dari daun nya saja.
 - b. Kemudian ambil lidi yang panjang dan juga tebal sebanyak dua batang saja lalu dibentuk menjadi lingkaran yang di ikat satu sama lain ujung nya
 - c. Lalu di lanjutkan dengan membuat pola awal sebelum pengrajan di lakukan.
 - d. Ambil 9 batang lidi yang berukuran sama panjang nya lalu masukan ke dalam lingkaran yang sudah di buat sebelum nya.
 - e. Ambil 12 batang lidi yang sama panjang nya kemudian di sulam menyilang seperti bentuk kepangan dan di masukan ke dalam ke bawah yang ada di kumpulan lidi pertama lalu di putar ke arah rajutan lidi sebelum nya.
 - f. Kemudian ambil beberapa lidi lagi
 - g. Setelah berbentuk sulaman, rapikan barisan lidi tersebut dan sempurnakan bentuk lingkarannya.
2. Tahap Sulaman Atas
 - a. Lakukan sulaman setelah memastikan tahap dasar rapi.
 - b. Ambil empat buah sebaris lidi lalu silangkan dengan teknik dua atas dua bawah kebaris lidi sebelahnya. Penyilangan dilakukan searah baris lidi, lakukan dengan hati-hati.
 - c. Lakukan baris demi baris sehingga membentuk pola bunga.
 - d. Sulaman dilakukan hingga baris terakhir membentuk piringan bunga.

- e. Setelah pola bunga terbentuk, rapikan dan kencangkan satu persatu barisan lidi sehingga menjadi kecil.
3. Sulaman Ekor Tahap Pertama
 - a. Setelah terbentuk seperti piring lakukan menyulam lidi pada bagian bawah yang menjadi alas bawah pada piring.
 - b. Teknik menyulam dilakukan dengan teknik dua baris acak silang keatas dua baris didepannya lalu silangkan kebawah dua baris berikutnya dan lepas, selanjutnya ulangi pada dua baris didepannya dan seterusnya.
 - c. Rapikan kembali dan perketat sulama
 4. Sulaman Akhir
 - a. Selanjutnya sulam lidi yang tersisa seperti membuat kepang rambut.
 - b. Setelah sulaman dilakukan terbentuklah sulaman kepang.
 - c. Langkah terakhir adalah merapikan hasil sulaman atau menggunting bagian yang tersisa untuk memperhalus hasil. Dari hasil banyak kerajinan yang di buat dari lidi kelapa sawit di antara nya piring, tempat buah dan tempat minuman.

Teologi memandang konsep keberlanjutan sebagai tanggung jawab manusia untuk merawat dan menjaga ciptaan Tuhan serta mempertimbangkan dampak dari keputusan dan tindakan manusia terhadap lingkungan. Dalam perspektif teologi, keberlanjutan mencerminkan pemahaman akan peran manusia sebagai penjaga bumi, menciptakan keseimbangan antara kebutuhan manusia dan pelestarian lingkungan. Ajaran teologis dapat memotivasi komunitas untuk memproduksi barang-barang secara berkelanjutan, meminimalkan limbah dan dampak negatif terhadap lingkungan. Pengembangan kerajinan lidi kelapa sawit dengan pendekatan berkelanjutan dapat mencakup teknik produksi ramah lingkungan dan inovasi yang mengurangi jejak lingkungan. Nilai-nilai teologis, termasuk pengakuan akan karunia-karunia individu, dapat menjadi dasar yang kuat untuk mengidentifikasi, mengembangkan, dan memanfaatkan bakat-bakat dalam industri kerajinan lidi kelapa sawit. Berikut adalah beberapa cara di mana nilai-nilai teologis dapat diintegrasikan dalam konteks ini:

1. Kesenjangan dan Keadilan:

Ajaran kesetaraan di dalam teologi dapat mendorong pemberdayaan jemaat melalui pembagian kesempatan dan sumber daya secara adil, termasuk dalam industri kerajinan lidi kelapa sawit. Memberdayakan seluruh jemaat, tanpa memandang status sosial atau ekonomi, mencerminkan nilai-nilai keadilan.

2. Solidaritas dan Kebersamaan:

Teologi sering menekankan pentingnya solidaritas dan kebersamaan di dalam komunitas. Menerapkan nilai-nilai ini dalam industri kerajinan lidi kelapa sawit dapat menciptakan kerjasama yang kuat, di mana jemaat bersatu untuk mencapai tujuan pemberdayaan bersama.

3. Penghargaan terhadap Bakat dan Kreativitas:

Nilai-nilai teologis dapat mengajarkan penghargaan terhadap bakat dan kreativitas yang dianugerahkan oleh Tuhan kepada setiap individu. Pemberdayaan melalui kerajinan lidi kelapa sawit dapat menjadi wujud dari pengembangan dan pemanfaatan bakat yang unik dari setiap anggota jemaat.

4. Keterlibatan Sosial dan Pelayanan:

Ajaran sosial dalam teologi dapat mendorong keterlibatan jemaat dalam pelayanan sosial, termasuk melalui industri kerajinan. Ini mencakup memberdayakan mereka untuk menciptakan dampak positif dalam masyarakat, baik secara ekonomi maupun sosial.

5. Pemberdayaan Ekonomi:

Teologi dapat menjadi dasar moral untuk pemberdayaan ekonomi, yang melibatkan memberikan keterampilan dan peluang pekerjaan melalui kerajinan lidi kelapa sawit. Ini dapat meningkatkan kondisi ekonomi jemaat dan memberikan mereka kontrol lebih besar atas nasib ekonomi mereka.

Prinsip-prinsip umum dari Alkitab dapat diaplikasikan untuk panduan dalam berbagai pekerjaan atau kerajinan, termasuk kerajinan lidi kelapa sawit. Kejadian 1:28 (TB): "Lalu Allah memberkati mereka, firman-Nya kepada mereka: Beranakcuculah dan bertambah banyak, penuhilah bumi dan taklukkanlah itu, berkuasalah atas ikan-ikan di laut dan burung-burung di udara dan atas segala binatang yang merayap di bumi." Prinsip ini mengajarkan tentang tanggung jawab manusia untuk mengelola dan menggunakan sumber daya alam, termasuk tumbuhan seperti kelapa sawit, dengan bijak dan bertanggung jawab.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian ini, Pemberdayaan jemaat melalui kerajinan lidi kelapa sawit merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi jemaat. Kerajinan lidi kelapa sawit merupakan salah satu potensi ekonomi yang dapat dikembangkan di Indonesia, terutama di daerah-daerah yang memiliki perkebunan kelapa sawit.

Pemberdayaan jemaat melalui kerajinan lidi kelapa sawit merupakan salah satu bentuk aktualisasi ajaran teologi. Ajaran teologi mengajarkan bahwa manusia sebagai citra Allah

memiliki tugas untuk mengelola dan memanfaatkan alam dengan bijak. Kerajinan lidi kelapa sawit merupakan salah satu bentuk pemanfaatan alam yang bijak. Pemberdayaan jemaat melalui kerajinan lidi kelapa sawit merupakan salah satu bentuk pelayanan gereja kepada jemaat dan masyarakat luas. Pelayanan ini sejalan dengan ajaran teologi yang mengajarkan bahwa gereja harus menjadi garam dan terang dunia.

DAFTAR PUSTAKA

- Pribadyo Prakosa, Sharon Michelle O. 2023. Pattiasin. Ekoteologi Gereja Terhadap Penanaman Kelapa Sawit di Lahan Gambu, Palangka Raya
- NING MALIHAN, SITI ACHIRIA. 2019. PERAN EKONOMI KREATIF DALAM PEMBERDAYAAN INDUSTRI KERAJINAN BAMBU, Universitas Islam Indonesia
- Fitri Kumala Dewi, Ali Murtadlo , Hedia Rizki , M Nazipurahman , Putri Ayu Anggraini. 2022. PELATIHAN IBU-IBU PKK DESA TAMBANG BESI: PEMANFAATAN POTENSI DESA MELALUI LIDI SAWIT MENJADI ANYAMAN PIRING, Jambi
- Mangampu Lumbantoran, Widya Lestari , Kamsia Dorliana Sitanggang. 2022. PENGARUH HARGA LIDI KELAPA SAWIT TERHADAP PEREKONOMIAN MASYARAKAT KECAMATAN TORGAMBA KABUPATEN LABUHANBATU SELATAN, Labuhanbatu
- Syahrizal , Angga Pujakesuma , Putri Armilia Prayesy. 2023. Peningkatan Perekonomian Rumah Tangga Melalui Limbah Lidi Sawit Di Kecamatan Banyuasin I, Banyuasin
- Riski Martini , Putra Manuaba, Anggita Wahyudi. 2020. PKM Peningkatan Perekonomian Rumah Tangga Melalui Usaha Kerajinan Lidi, Universitas Warmadewa, Indonesia
- Nataniel Yepersoan Blegur. 2019. Pandangan Warga Jemaat GPIB “SILOAM” Krayan terhadap Perusakan Lingkungan Hidup Akibat Penanaman Kelapa Sawit, Salatiga
- Alwi Pratama, Elvina Harahap, Risky Syahputra. 2022. KREATIFITAS KERAJINAN LIDI KELAPA SAWIT MENINGKATKAN PENDAPATAN MASYARAKAT DI DESA SEI TAMPANG KABUPATEN LABUHANBATU MELALUI PEMASARAN MEDIA SOSIAL, Labuhanbatu
- Resdati, Anisa Trisari, Berkah Bahagia. 2022. PENINGKATAN PEREKONOMIAN MASYARAKAT DESA SUKAMAJU KECAMATAN SINGINGI HILIR KABUPATEN KUANSING MELALUI PEMANFAATAN LIMBAH LIDI KELAPA SAWIT, Riau
- Nur Alfi Khatamin, Wiwik Damayanti, Tohir Muntoha, Nurazizah. 2022. Pemberdayaan Ekonomi Mikro dalam Pembuatan Kreasi Piring dengan Media Lidi Sawit, Tulang Bawang